

TRADISI BALIMAU KASAI DESA TANJUNG BERULAK KECAMATAN KAMPAR

Oleh : Rian Hidayat

Pembimbing : Dr. Hesti Asriwandari, M.Si

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Makna Sosial, Budaya dan Ekonomi tradisi Balimau Kasai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Tradisi Balimau Kasai merupakan acara istimewa bagi masyarakat Desa Tanjung Berulak dimana masyarakat memaknai mandi Balimau Kasai tersebut sebagai simbol pembersihan diri sebelum memasuki bulan suci Ramadhan. Di dalam tradisi Balimau Kasai ini ada nya nilai sosial yaitu adanya komunikasi atau interaksi masyarakat yang terjalin dengan baik, Tradisi Balimau Kasai ini dikemas sangat meriah dengan menghadirkan berbagai atraksi seperti adanya musik tradisional calempung, musik organ tunggal dan permainan rakyat yang dapat dinonton oleh masyarakat, di dalam Tradisi Balimau Kasai ini ada nya nilai ekonomi yaitu dimana ketika acara tradisi Balimau Kasai ini diadakan sebagian masyarakat memanfaatkannya untuk membuka suatu usaha seperti jualan makanan, minuman dan tempat parkir dikawasan lokasi acara Tradisi Balimau Kasai.

Kata Kunci : Makna Tradisi, Balimau Kasai , Desa Tanjung Berulak

**TRADITION BALIMAU KASAI IN DESA TANJUNG BERULAK
KECAMATAN KAMPAR**

Hesti Asriwandari, Rina Susanti, Rian Hidayat

Departement of Sociology

Faculty of Social Science and Political Science

Universitas Riau

University, Bina Widya Campus Jl. HR. Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293, Tel/Fax. 0761-63277

E-mail : hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id , rina.susanti@lecturer.unri.ac.id ,
rian.hidayat4297@student.unri.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted in Tanjung Berulak Village, Kampar District. The purpose of this research is to find out the social, cultural and economic meaning of the Balimau Kasai tradition. This study uses a descriptive qualitative research method. Data collection was carried out using in-depth interview techniques and documentation. The results of the study show that the Balimau Kasai Tradition is a special event for the people of Tanjung Berulak Village where the community interprets the Balimau Kasai bath as a symbol of purification and cleansing before entering the holy month of Ramadan. In the Balimau Kasai tradition there is social value, namely the existence of well-established communication or community interaction. The Balimau Kasai tradition is packaged very lively by presenting various attractions such as traditional calempung music, single organ music and folk games that the public can watch. In the Balimau Kasai Tradition, there is economic value, namely when the Balimau Kasai tradition event is held, some people use it to open a business such as selling food, drinks and a place to park in the area where the Balimau Kasai Tradition event is held.

Keywords: Meaning, Balimau Kasai Tradition, Tanjung Berulak Village

Pendahuluan

Kehidupan sehari-hari orang tidak mungkin tidak berurusan dengan hasil-hasil kebudayaan. Salah satu nya budaya yang masih kental dan dijalankan secara turun temurun yaitu budaya atau tradisi Balimau Kasai disaat menyambut bulan suci Ramadhan atau tepat nya satu hari menjelang bulan puasa.

Namun ada juga beberapa daerah yang melaksanakan tradisi hanya saja mereka melaksanakan tradisi ini di bulan safar, sebagaimana yang disampaikan oleh (Wahaba, Hariansyahb, 2019) dimana Mandi pada bulan safar ini bagi masyarakat Melayu Sungai Jambu adalah bersucinya dari bala' dan penyakit. Selain itu, mandi juga menghilangkan bau, debu, dan melembabkan kulit. Namun, kepercayaan masyarakat Melayu Sungai Jambu terhadap bulan safar bulan yang mendatangkan bala' dan penyakit terdapat kesenjangan dan bertolak belakang dengan hadis-hadis shahih mengenai bulan safar.

Tradisi Balimau Kasai di Kecamatan Kampar ini konon telah berlangsung berabad-abad lamanya sejak daerah ini masih di bawah kekuasaan kerajaan. Upacara untuk menyambut kedatangan bulan suci Ramadan ini dipercayai bermula dari kebiasaan Raja Pelalawan. Namun ada juga anggapan lain yang mengatakan bahwa upacara Tradisional ini berasal dari Sumatera Barat. Bagi masyarakat Desa Tanjung Berulak sendiri upacara Balimau Kasai dianggap sebagai tradisi campuran Hindu-Islam yang telah ada sejak Kerajaan Muara Takus berkuasa.

Pada tahun 1970 ketika satu minggu sebelum bulan Ramadhan tiba, dimana seluruh masyarakat Desa Tanjung Berulak ini berkumpul bersama dan bergotong royong untuk mempersiapkan acara Balimau Kasai di besok hari nya. Mereka bergotong royong membersihkan mesjid, jalan dan sungai tempat pemandian mereka, dimana duluh nya tempat pemandian mereka ini di buat pembatasan antara laki-laki dan perempuan. Pembatasan tersebut dibuat dari pohon dan daun kelapa untuk menutupi pemandian perempuan.

Selain kegiatan pembuatan pembatasan pemandian antara laki-laki dan perempuan, masyarakat Desa Tanjung Berulak ini juga bergotong royong membuat sampan atau akik-akik yang terbuat dari batang pisang. Sampan atau akik-akik tersebut dihias untuk acara pawai ketika hari tradisi Balimau Kasai telah tiba.

Ketika tiga hari sebelum memasuki bulan puasa ramadhan masyarakat Desa Tanjung Berulak ini mereka membeli hewan seperti hewan kerbau, sapi ataupun kambing. Tujuan nya yaitu ketika besok nya hari Balimau Kasai telah tiba satu hari menjelang puasa tersebut masyarakat Desa Tanjung Berulak ini berkumpul bersama dan mereka makan bersarma (makan bajamba) dan saling memaafkan satu sama lain nya karena besok nya sudah memasuki bulan suci Ramadhan.

Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar ini merupakan desa yang melaksanakan Tradisi Balimau Kasai yang meriah dan mayoritas masyarakat nya beragama

Islam dan masyarakat nya mayoritas Suku Domo, Suku Piliang dan Suku Pitopang. Seiring nya waktu tradisi Balimau Kasai ini mulai diikuti oleh berbagai daerah antara lainnya:

Tabel 1. 1 Acara Pelaksanaan Tradisi

No	Desa yang melaksanakan Tradisi Balimau Kasai
1	Desa Kampa
2	Desa Rumbio Jaya
3	Desa Air Tiris
4	Desa Kampung Panjang
5	Desa Tanjung Berulak

Sumber : Pelaksanaan Tradisi Balimau Kasai 2022 Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar

Lokasi tempat pelaksanaan Tradisi Balimau Kasai ini sangatlah strategis di bandingkan didesa yang lain nya karena tempat lokasi nya berada di tepi jalan. Sehingga banyak nya pendatang yang singgah untuk menyaksikan acara tradisi Balimau Kasai ini dan tidak hanya itu saja sebagian dari mereka ada juga ikut melaksanakan tradisi tersebut dengan mandi bersama di sungai. Dalam pelaksanaan Tradisi Balimau Kasai ini dikemas sangat meriah dengan menghadirkan berbagai atraksi seperti adanya musik tradisional calempung, musik orgen tunggal dan panjat pohon pinang, permainan rakyat dan lomba turnamen yang dapat ditonton oleh masyarakat baik dari Desa Tanjung Berulak maupun diluar daerah Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar.

Sebelum pelaksanaan mandi Balimau Kasai ini dilaksanakan, adanya serangkaian acara yang dilakukan terlebih dahulu seperti Berziarah Kubur, Tabliq Akbar, permainan rakyat dan santunan

kepada anak yatim piatu yang dihadiri oleh seluruh tokoh masyarakat, pemangku adat ninik mamak serta kalangan muda-mudi, yang didalam perkumpulan tersebut saling berjumpa dan menyapa lantas saling memohon maaf atas kesalahan masing-masing untuk menyambut bulan suci Ramdhan. Ketika waktu sudah memasuki petang atau sore hari sebelum bulan suci Ramadhan ini berlangsung, masyarakat dari kaum yang tua sampai ke kaum muda mereka ini turun ke sungai dan mandi bersama-sama.

Perubahan dalam masyarakat itu pasti terjadi, meskipun terkadang perubahan didalamnya tidak selamanya mencolok atau sangat berpengaruh terhadap kehidupan luas. Ada perubahan yang bersifat cepat dan mencakup aspek-aspek yang luas, ada pula yang berjalan sangat lambat.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju dan perubahan sosial membuat masyarakat tradisional perlahan-lahan mulai berubah mengikuti perkembangan zaman. Dimana pada kajian penelitian terdahulu yang disampaikan oleh (Hardyanti, 2019) bahwa tradisi Balimau Kasai ini merupakan suatu tradisi sebagai simbol untuk pensucian diri sebelum memasuki bulan suci ramadhan dan tidak hanya itu saja pada tradisi ini masih tetap terjaga keaslian pada masa sekarang, dimana pada tradisi tersebut tempat pemandian mereka tidak diperbolehkan mandi bersama-sama di dalam sungai tersebut masih tidak dianjurkan oleh tetua adat desa langgam.

Namun pada kajian peneliti saat ini tradisi Balimau Kasai ini

sudah mulai berubah tidak lah sakral lagi dimana tempat pemandian mereka tidak adanya pembatasan antara laki-laki dan perempuan. Kita tahu bahwa tradisi Balimau Kasai ini bertujuan untuk pensucian diri sebelum memasuki bulan suci ramadhan yang mana disampaikan oleh (Razali Pebrianto, Heri Saputra, 2019) bahwa Mandi Balimau Kasai memiliki nilai-nilai Islam diantaranya sebagai wujud rasa syukur menyambut bulan Ramadhan karena telah diberikan nikmat oleh Allah, serta sebagai acara mensucikan diri secara zahiriyah. Mandi Balimau Kasai juga sebagai sarana silaturahmi memperkuat rasa persaudaraan sesama muslim dengan saling mengunjungi dan meminta maaf kepada sesama.

Seiring nya waktu pada tradisi ini kian menipis dan kian habis keasliannya, bagi mereka yang remaja makna tradisi Balimau Kasai ini sebagai ajang yang semulanya ini yang tujuannya untuk penyucian diri berubah makna menjadi ajang mencari pacar atau jodoh. Tidak hanya itu saja dapat dilihat dari tahun ketahun bahwa mandi Balimau Kasai ini telah dinodai dengan tindakan yang berseberangan dengan syariat Islam diantaranya berhura-hura, berboncengan laki-laki dengan perempuan yang bukan muhrim, dan mabuk-mabukan meminum air kaleng yang bersoda sampai kepada musik yang menjauhkan masyarakat dari mengingat Allah SWT.

Boomer memandang interaksi sosial yaitu suatu hubungan dua orang atau lebih dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi kelakuan individu yang lain atau sebaliknya Boomer dalam (Ahmadi, 1987). Bagi

masyarakat di desa Tanjung Berulak ini tradisi Balimau Kasai ini sudah berubah, sebagian dari mereka memaknai tradisi Balimau Kasai ini sebagai ajang wisata budaya. Tradisi ini dikemas sangat meriah dengan menghadirkan berbagai atraksi yang dapat ditonton oleh masyarakat baik dari desa tanjung berulak kecamatan kampar maupun di luar daerah desa tanjung berulak kecamatan Kampar sehingga ini menjadi destinasi wisatawan untuk datang dan menikmati wisata budaya ciri khas yang dimiliki oleh masyarakat di desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar.

Memberikan inovasi-inovasi oleh pihak penyelenggara menjadikan daya tarik itu bertahan dan membuat pariwisata di daerah tersebut semakin berkembang sehingga menambah pemasukan bagi daerah tersebut serta menciptakan lapangan pekerjaan seperti masyarakat yang berjualan kuliner makan (Pop mie, Mie goreng, Soto, Sate, Bakso, dan lain-lain nya) dan minuman berserta tempat parkir disekitar tempat acara pelaksanaan tradisi Balimau Kasai. Hal ini akan menambah pemasukan bagi masyarakat untuk perekonomian yang lebih baik.

Berbagai macam makna masyarakat terhadap tradisi Balimau Kasai ini. Maka penulis tertarik untuk mempelajari lebih dalam bagaimana tata laksana tradisi Balimau Kasai dan bagaimana Makna Sosial Budaya dan Ekonomi tradisi Balimau Kasai bagi masyarakat Desa Tanjung Berulak tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan adanya fenomena yang dikemukakan pada

latar belakang, maka penulis merumuskan menjadi:

1. Bagaimana tata laksana tradisi Balimau Kasai ?
2. Bagaimana makna sosial, budaya dan ekonomi tradisi Balimau Kasai bagi masyarakat Desa Tanjung Berulak ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan penelitian menggunakan deskriptif, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017, p. 6).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar. Penetapan lokasi penelitian ini yaitu dikarenakan tempat nya sangatlah strategis di bandingkan didesa yang lain nya karena tempat lokasi nya berada di tepi jalan. Sehingga banyak nya pendatang yang singgah untuk menyaksikan acara tradisi Balimau Kasai ini.

Subjek Penelitian

Penelitian ini subjek yang dipilih peneliti ialah subjek yang dianggap menguasai ataupun yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti. Subjek dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan

teknik purposive sampling, yaitu sumber data didapatkan dengan melakukan pertimbangan tertentu. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 8 orang.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang di peroleh secara langsung, data ini diperoleh melalui wawancara kepada informan yang terkait dengan bahasan penelitian yaitu mengenai tradisi Balimau Kasai dan sedangkan data sekunder yaitu yang diperoleh dari sumber tidak langsung seperti di buku, jurnal dan dokumentasi. yang terkait dengan sebuah tradisi Balimau Kasai tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis sumber data yang di peroleh secara lisan atau dan tertulis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian nantinya adalah sebagai berikut.

1. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan tersebut dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari dan mengenai hal-hal beberapa catatan buku, agenda, rekaman atau gambar-gambar individu dan lain sebagainya dalam penelitian ini. Sugiyono, (2009) penelitian melakukan dokumentasi guna

pengambilan data pendukung berupa foto wawancara dengan informan.

Hasil Pembahasan

Kehidupan sehari-hari orang tidak mungkin tidak berurusan dengan hasil-hasil kebudayaan. Budaya merupakan suatu konsep yang membangkit minat dan berkenaan dengan cara manusia hidup, belajar berpikir, merasa, mempercayai, dan mengusahakan apa yang patut menurut budanya dalam arti kata merupakan tingkah laku dan gejala sosial yang menggambarkan identitas dan citra suatu masyarakat. (Sumarto, 2019)

Salah satunya budaya yang masih kental dan dijalankan secara turun-temurun yaitu budaya atau tradisi Balimau Kasai disaat menyambut bulan suci Ramadhan atau tepatnya satu hari menjelang bulan puasa.

Tradisi Balimau Kasai di Desa Tanjung Berulak ini merupakan upacara tradisional, selain ungkapan rasa syukur dan kegembiraan masyarakat dalam menyambut bulan suci Ramadhan, mereka juga melakukan pemandian sebagai simbol pensucian dan pembersihan diri mereka. Kata Balimau artinya yaitu membasuhkan diri dengan rebusan air limau purut sedangkan Kasai mempunyai makna yaitu lulur dalam bahasa melayu ialah bahan alami seperti jeruk purut, kencur, kunyit, beras dan bunga rampai yang mewangiakan tubuh.

Acara tradisi Balimau Kasai ini adanya Interaksionisme Simbolik, dimana Interaksionisme Simbolik ini disampaikan oleh George Herbert Mead bahwa interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam

membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia (Mind) mengenai diri (Self) dan hubungannya ditengah interaksi sosial dan tujuan yang bertujuan akhir untuk memediasi serta pemahaman makna di tengah masyarakat (Society).

Dalam melaksanakan tradisi Balimau Kasai ini perilaku seseorang dipengaruhi oleh simbol yang diberikan oleh orang lain, demikian pula perilaku seseorang tersebut melalui pemberian isyarat berupa simbol. Interaksi sosial merupakan syarat utama yang terjadinya suatu aktivitas sosial dan hadirnya kenyataan sosial. Max Weber ini melihat dari sesuatu yang di didasarkannya oleh motivasi individu dan tindakan-tindakan sosial nya. (Soekanto, 1990)

Maka dari itu kita dapat mengutarakan perasaan, pikiran, maksud dan dikonstruksi secara interpretif oleh individu melalui proses interaksi untuk menciptakan makna yang dapat disepakati secara bersama karena tujuan dari interaksi yaitu menciptakan makna yang sama.

Kita tahu bahwa makna dari tradisi Balimau Kasai ini merupakan sebuah acara pemandian yang mana pemandian ini mempunyai makna yaitu sebagai simbol pensucian dan pembersihan diri sebelum memasuki bulan suci Ramadhan. Seiringnya waktu perubahan dalam masyarakat itu pasti terjadi, perubahan ini membuat cara pandang masyarakat Desa Tanjung Berulak ini mulai berubah terhadap tradisi Balimau Kasai.

Masyarakat Desa Tanjung Berulak bagi warga yang kaum tua

ini bagi mereka tradisi Balimau Kasai ini yaitu sebuah acara pemandian yang mempunyai makna yaitu pensucian diri sebagai hasil dari proses mandi Balimau Kasai yang dilaksanakan menjelang bulan suci Ramadhan. Untuk bahan mengawikan tubuh mereka ini mereka membawa air jeruk dan bunga rampai untuk mengawikan tubuh mereka ketika pemandian. Hasan Hanafi dalam buku (Hakim, 2003) menerangkan bahwa tradisi merupakan segala waktu masa lampau yang pada masa kita dan masuk dalam kehidupan yang sekarang berlaku. Tradisi itu bukan mengenai peninggalan sejarah namun sekaligus merupakan persoalan zaman kini dengan berbagai tingkatannya.

Namun kalau dilihat masa sekarang masyarakat Desa Tanjung Berulak ini mereka tidak membawa itu lagi dilokasi acara tersebut. Mereka membawa sampoh dan sabun sebagai mewangikan tubuh mereka, bagi mereka membawa sampoh dan sabun ini sangatlah praktis dan menghemat waktu juga dibandingkan membawak air jeruk dan bunga rampai. Karena air jeruk dan bunga rampai ini membutuhkan waktu cukup lama karena air jeruk dan bunga rampai tersebut direbus terlebih dahulu.

Tidak hanya itu saja bagi anak remaja memaknai tradisi Balimau Kasai ini yaitu sebagai ajang mencari pacar dan hiburan. Hal ini di pengaruhi oleh perkembangan zaman dimana sekarang orang-orang sudah muda untuk bertemu dengan menggunakan sosial media, seseorang bisa mengirimkan pesan untuk ketemuan atau bisa dengan menggunakan kendaraan motor atau

mobil seseorang pergi ketempat lokasi acara tradisi Balimau Kasai tersebut.

Dapat dilihat dari tahun ketahun bahwa mandi Balimau Kasai ini telah dinodai dengan tindakan yang berseberangan dengan syari'at Islam diantaranya beruha-hura, berboncengan laki-laki dengan perempuan yang bukan muhrim, dan mabuk-mabukkan meminum air kaleng yang bersoda sampai kepada musik yang menjauhkan masyarakat dari mengingat Allah SWT.

Masyarakat di Desa Tanjung Berulak ini juga memaknai tradisi Balimau Kasai ini sebagai ajang wisata budaya. Tradisi ini dikemas sangat meriah dengan menghadirkan berbagai atraksi yang dapat ditonton oleh masyarakat baik dari Desa Tanjung Berulak maupun diluar daerah Desa Tanjung Berulak. Sehingga ini menjadi destinasi wisata untuk datang berphoto-photo untuk diposting di sosial media mereka seperti di Instagram, Facebook dan Whatsapp. Mereka menikmati wisata budaya tersebut yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar ini.

Acara tradisi Balimau Kasai ini dapat memberikan inovasi-inovasi dan pemasukan bagi di Desa Tanjung Berulak ini karena terciptanya lapangan pekerjaan seperti masyarakat yang berjualan ketika acara tradisi Balimau Kasai ini diadakan.

Jadi dapat dilihat bahwa acara tradisi Balimau Kasai ini sudah berubah dan tidak sakral lagi. Dimana tradisi sekarang ini lebih ke hiburan masyarakat bahkan ada nya

penelitian lain yang membahas mengenai tradisi balimau kasai yang berbentuk kesenian yaitu sebuah upacara Balimau Kasai dalam karya tari hal ini yang disampaikan oleh (Oktaviani, 2019) bahwa pemilihan gerak dalam karya tari ini dipilih berdasarkan tema yakni penyucian diri dan kebersamaan. Motif-motif gerak yang dipilih menggambarkan penyucian diri dan kebersamaan. Acara tradisi Balimau Kasai ini dikemas sangat meriah dengan menghadirkan berbagai atraksi yang dapat ditonton oleh masyarakat baik dari Desa Tanjung maupun diluar Desa Tanjung Berulak.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis yang penulis lakukan dengan cara wawancara peneliti bersama informan kunci dan informan utama tentang “Tradisi Balimau Kasai Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar”, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tradisi Balimau Kasai di Desa Tanjung Berulak ini sudah berubah dimana acara tradisi Balimau Kasai ini sebelumnya untuk tempat pemandian mereka menggunakan pembatasan antara laki-laki dan perempuan namun kalau dilihat sekarang tempat pemandian mereka tidak ada lagi pembatasan antara laki-laki dan perempuan.
2. Acara Tradisi Balimau Kasai ini memiliki beberapa serangkaian tatapelaksanaannya seperti Berziah kubur, Tabligh akbar, Santunan anak yatim piatu, Permainan rakyat dan mandi Balimau Kasai
3. Acara tradisi Balimau Kasai ini berubah dikarenakan adanya rasa

ketidakpuasan terhadap pelaksanaan upacara mandi Balimau Kasai yang dahulu sudah dianggap didalam pelaksanaannya sudah kuno dan ketinggalan zaman mendorong masyarakat untuk menemukan sesuatu yang baru.

4. Tradisi Balimau Kasai ini bisa sebagai ajang wisata budaya. Tradisi ini dikemas sangat meriah dengan menghadirkan berbagai atraksi yang dapat ditonton oleh masyarakat baik dari Desa Tanjung Berulak maupun dari luar masyarakat Desa Tanjung Berulak.

Saran

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti peroleh ketika dilapangan dan hasil dari wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti memberikan saran yaitu antara lain nya:

1. Untuk kedepannya nanti acara tradisi Balimau Kasai ini masih bisa mempertahankan nilai-nilai kebudayaannya, sehingga diharapkan mampu menjadi salah satu nilai kebudayaan yang tinggi di tengah masyarakat.
2. Terntuk kepada masyarakat Desa Tanjung Berulak ini agar dapat bisa bersama-sama dalam menjaga kebudayaan yang sangat tua ini. Dan tidak hanya mengontrol diri kita dan menjaga nama baik agama terutama bagi agama islam, akan tetapi juga mempertahankan intensitas kebudayaan Balimau Kasai itu sendiri.
3. Untuk kepada pemerintah juga lebih memperhatikan masyarakat Desa Tanjung Berulak yang ada di kecamatan Kampar. Bagaimanapun mereka adalah salah satu kekayaan budaya yang dimiliki indonesia. Diharapkan kepada pemerintah agar dapat memberikan bantuan baik

moril maupun material dalam pelestarian budaya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. (1987) *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hakim, M. N. (2003) *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi*. Malang: Bayu Media Publishing.

Hardyanti, P. (2019) ‘Tradisi Mandi Balimau Kasai Potang Mogang Di Kelurahan Langgam Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan’, *Jom Fisip*, vol 6, pp. 1–15.

Moleong, L. J. (2017) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Oktaviani, R. (2019) ‘MUO BAKASAI: UPACARA BALIMAU KASAI DALAM KARYA TARI’, *JOGED*, Volume 13(ISSN: 1858-3989), pp. 126–138.

Razali Pebrianto, Heri Saputra, N. B. (2019) ‘Kearifan Lokal dalam Tradisi Mandi Balimau Kasai: Peran Pemangku Adat untuk Menjaga Nilai-nilai Islam di Desa Alam Panjang Kec. Rumbio Jaya Kab. Kampar Prov. Riau’, *JUSPI (Jurnal Sejarah peradaban Islam)*, 3(1), pp. 17–19.

Soekanto, S. (1990) *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Sugiyono (2009) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumarto (2019) ‘Budaya, Pemahaman dan Penerapannya “Aspek Sistem Religi, Bahasa,

Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi”’, *JURNAL LITERASIOLOGI*, 1(2), p. 146.

Wahaba, Hariansyahb, D. N. (2019) ‘Agama dan Modernitas dalam Praktik Ritual Mandi Safar di Kayong Utara’, *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Vol. 15(ISSN: 1829-8257; E ISSN: 2540-8232), pp. 1–26.